

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN PADI SAWAH MENJADI KEBUN KELAPA SAWIT
DI KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Oleh :
IKHSAN KURNIAWAN
NPM : 1504300159
Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN PADI SAWAH MENJADI KEBUN KELAPA SAWIT
(STUDI KASUS : DI KECAMATAN TALAWI KABUPATEN
BATU BARA)**

SKRIPSI

Oleh :

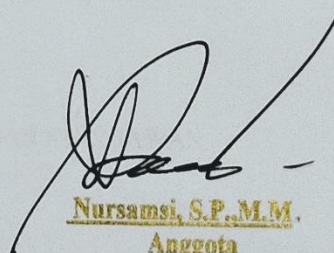
**IKHSAN KURNIAWAN
NPM : 1504300159
Program Studi : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua**



**Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 07 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Ikhsan Kurniawan

NPM : 1504300159

Judul Skripsi : Adapun Judul Skripsi yang saya bahas oleh penulis adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan hasil dari pemaparan asli saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan ada nya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun .

Medan, Oktober 2019



Yang menyatakan

IKHSAN KURNIAWAN

RINGKASAN

Ikhsan Kurniawan (1504300159) .“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PADI SAWAH MENJADI KEBUN KELAPA SAWIT DIKECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATUBARA”. Penelitian pada Februari – Agustus 2019 dibimbing oleh Ibu Ir.Gustina Siregar, M.si dan Bapak Nursamsi.S.P,.M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alih fungsi lahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang dikumpulkan dari instansi terkait dan data primer berupa data langsung yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden dan menggunakan alat yaitu kuisioner atau daftar pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2014 hingga tahun 2016 luas panen padi sawah mengalami penurunan sebesar 612 ha sedangkan luas perkebunan kelapa sawit rakyat dari tahun 2014 sampai tahun 2016 meningkat sebesar 598,85 ha dan faktor jumlah tanggungan, biaya usahatani sebelum alih fungsi lahan, pendapatan total petani sebelum alih fungsi lahan, pengeluaran keluarga petani sebelum alih fungsi lahan, dan produktifitas padi sawah sebelum alih fungsi lahan berpengaruh terhadap alih fungsi lahan persawahan menjadi kebun kelapa sawit rakyat di Kecamatan Talawi.

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan, jumlah tanggungan, biaya usahatani, pendapatan total

RIWAYAT HIDUP

Ikhsan Kurniawan lahir pada tanggal 23 Juli 1998 di desa Binjai Baru Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Putra pertama dari 2 bersaudara anak dari Ayahanda Gunawan dan Ibunda Suhelli :

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. Pada tahun 2003 – 2009 telah menyelesaikan pendidikan SDN 014735 Bangun sari Kabupaten Batubara.
2. Pada tahun 2009 – 2012 telah menyelesaikan pendidikan SMPN 2 Sei Balai di Kabupaten Batubara.
3. Pada tahun 2012 – 2014 telah bersekolah di SMAN 1 Lima Puluh di Kabupaten Batubara.
4. Pada tahun 2014-2015 menyelesaikan pendidikan di SMA Swasta Nasional Petatal Di kabupaten Batubara.
5. Pada tahun 2015 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2015
2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2016
3. Pada tahun 2018 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Bah Jambi

4. Pada tahun 2019 melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam.

Adapun judul skripsi ini adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewah kepada kedua orang tua , abang dan adik yang selama ini telah memberikan dukungan moral dan materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Ir. Asritananrni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir.Gustina Siregar .M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penelitian ini sekaligus dosen di fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Nursamsi S.P.,M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing sekaligus dosen di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Terima kasih juga kepada teman dekat saya yaitu Filda Ruqiah Lubis, Aris prastiawan, Suriyono, M.ibnu jaya, Riydewantoro, Safriadi Yusda, Robbie

Gumelar, Muhammad Fachri Aqsya dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memotivasi saya didalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Terima kasih untuk orang spesial Filda Ruqiah Lubis yang telah membantu banyak dalam penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam usulan penelitian ini penulis memohon maaf serta penulis mengharap kritik dan saran demi kebaikan proposal ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Oktober 2019

IKHSAN KURNIAWAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit” (Studi Kasus : Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan .

Medan, Oktober 2019

IKHSAN KURNIAWAN

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| RINGKASAN | i |
| RIWAYAT HIDUP | ii |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| PEDAHULUAN | 2 |
| Latar Belakang | 2 |
| Rumusan masalah | 5 |
| Tujuan Penelitian | 5 |
| Manfaat Penelitian | 5 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| Teori Keputusan Penggunaan Lahan Pertanian | 7 |
| Teori Penggunaan Lahan Pertanian Secara Ekonomi | 8 |
| Alih Fungsi Lahan Sawah | 9 |
| Produktivitas Lahan | 12 |
| Penelitian terdahulu | 12 |
| Kerangka Pemikiran..... | 14 |
| Hipotesis Penelitian | 15 |
| METODE PENELITIAN | 16 |
| Metode Penentuan Lokasi..... | 16 |
| Metode Penarikan Sample | 16 |
| Metode Pengolahan Data | 17 |
| Definisi dan Batasan Operasional | 18 |
| Definisi..... | 18 |
| Batasan Operasional..... | 18 |
| DESKRIPSI WILAYAH | 19 |

| | |
|--|-----------|
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 27 |
| Perkembangan Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Talawi | 27 |
| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Persawahan Kebun Kelapa Sawit | 30 |
| Pola Dan Karakteristik Alih Fungsi Lahan Kecamatan Talawi | 31 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA | 41 |
| LAMPIRAN.. | 42 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Data luas lahan padi di Kecamatan Talawi | 4 |
| 2. | Luas Kecamatan Talawi Tahun 2017 Menurut Desa/Kelurahan | 22 |
| 3. | Jumlah Penduduk Kecamatan Talawi Tahun 2013 Menurut Desa/ Kelurahan | 24 |
| 4. | Keadaan penduduk diKecamatan Talawi..... | 25 |
| 5. | Karakteristik Petani..... | 26 |
| 6. | Persentase Pekerjaan Petani | 28 |
| 7. | Perkembangan Produksi, Luas Panen, Produktifitas dan Pertum- buhan Luas Panen Padi Sawah Kecamatan Talawi Menurut Tahun 2014– 2016..... | 29 |
| 8. | Perkembangan Produksi, Luas Lahan, Produktifitas dan Pertum- buhan Luas Panen Kelapa Sawit Kecamatan Talawi Menurut Tahun 2014– 2016..... | 30 |
| 9. | Perbandingan Perkembangan Luas Panen Padi Sawah dengan Luas Lahan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Talawi Menurut Tahun 2014 – 2016..... | 31 |
| 10. | Perbandingan Produksi Usaha Tani Padi Sawah Dengan Usaha Tani Kelapa Sawit | 31 |
| 11. | Karakteristik Variabel Penelitian | 33 |
| 12. | Perbandingan Biaya Usaha Tani Susudah Dan Sebelum Alih Fungsi Lahan... .. | 35 |
| 13. | Perbandingan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan... .. | 36 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|-------------------------------|---------|
| 1. | Alur Kerangka Berfikir | 14 |
| 2. | Peta kecamatan Talawi..... | 21 |
| 3. | Perbandingan Luas Lahan | 31 |

PEDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan subsektor dibidang ekonomi terutama dibidang pertanian disuatu negara tidak luput dari pengalihan lahan pertanian, pengalihan lahan pertanian disemua negara berkembang umumnya mengorbankan lahan pertanian yang memiliki produktivitas yang rendah akan tetapi tidak menutup kemungkinan lahan pertanian yang produktivitasnya tinggi menjadi sasaran untuk ikut mengalih fungsikan lahannya. Hal yang sering terjadi diindonesia, alih fungsi lahan pertanian terjadi karena adanya peningkatan populasi penduduk yang sangat signifikan serta dibarengi pendapatan perkapita per tahunnya. Kegiatan alih fungsi lahan dari lahan pertanian pangan menjadi lahan pertanian non pangan memiliki sisi positif jika dilihat dari kajian yang cukup mendalam tentang ekonomi makro, sebagai pertimbangan bahwa alih fungsi lahan sangat perlu untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat luas dalam hal pembangunan untuk sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap pemerataan pembangunan fasilitas demi menunjang ekonomi yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Dalam sudut pandang masyarakat luas fenomena alih fungsi lahan pertanian merupakan perubahan dari pembentukan ekonomi (pertanian ke industri), serta menggali sumber daya baru untuk menjadikan ketergantungan kepada hasil alam. (Supriyadi 2004).

Menurut peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu peraturan no 41 tahun 2009 yang berkenaan tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, dalam hal ini pemerintah telah mengatur sedemikian rupa pengaturan alih fungsi lahan, dengan cara perubahan fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan menjadi bukan lahan pertanian non pangan berkelanjutan maupun secara sementara baik permanen akan ditetapkan hukuman bagi pelakunya dengan

hukuman kurungan baik denda dengan sesuai peraturan yang berlaku, akan tetapi hal tersebut tidak sebanding dengan kejadian dilapangan karna masih banyak masyarakat mengalih fungsikan lahannya dengan ketidak tahuan dari pemerintah daerahnya sendiri. (Anonymous,2011).

Berhubungan dengan itu Secara pengalaman hamparan sawah merupakan lahan yang paling sering terkena alih fungsi lahan, dikarenakan kegiatan pertanian non pangan biasanya lebih mudah perawatannya maupun permodalannya lebih banyak diawal akan tetapi perawatannya tidak mahal, kemudian infrastruktur seperti pengairan atau irigasi dapat mudak dijumpai agar musim kemarau datang tidak takut kekeringan, dan mayoritas hamparan persawahan pada umumnya dekat dengan pemukiman warga atau pun pemiliknya sendiri, alasan tersebutlah yang bisa dijelaskan para petani untuk mengalih fungsikan lahannya, perubahan yang terjadi hanya semata-mata hanya untuk mengubah perekonomian sebagai nilai tambah perekonomian masyarakat sekitar.

Perubahan fungsi lahan tentang bidang pertanian akan menjadi situasi yang membingungkan yang dilakukan pengembangan wilayah, di sisi kasus tertentu, pengembangan populasi Selanjutnya pengembangan moneter cepat membawa dan mendorong perluasan untuk kebutuhan lahan berbagai kebutuhan pertanian non pangan. Di sisi lain, perubahan untuk area pertanian pangan akan mengurangi produksi kebutuhan pangan, khususnya beras, bersamaan dengan itu rentang lahan yang ada akan diubah. Sebagai dampak setelahnya mungkin ada persaingan luar biasa dalam pemanfaatan wilayah yang membawa nilai wilayah yang akan diperluas, Dengan cara ini bahwa pemanfaatan wilayah untuk pertanian pangan

secara umum akan dikalahkan. Akhirnya, industri mengambil alih berbagai tugas misalnya, seperti perkebunan , industri dan penginapan.

Dalam kurun waktu tahun 2014-2016 dikecamatan talawi kabupaten batu bara terjadi konversi lahan persawahan sebanyak 612 hektar dari luas awal pada tahun 2014 sebanyak 2.982 hektar (BPS batubara 2018) menjadi 2.370 hektar ditahun 2016 (BPS batubara 2018). Perubahan untuk sawah pada umumnya menjadi perkebunan kelapa sawit, Juga pertanian non-pangan lainnya, Jadilah yang tidak disesuaikan dengan pertimbangan untuk mencetak sawah baru. Demikian pula sebagai akibatnya, peningkatan produksi beras mungkin akan menyusahkan. Lebih jauh, sebenarnya hasil yang didapat akan berkurang. Terlebih lagi akan merusak keamanan ketahanan makanan.. Berikut adalah data yang diperoleh dari BPS kabupaten Batu Bara.

Tabel 1.Data luas lahan padi di Kecamatan Talawi

| Tahun | Luas Lahan (ha) | Produksi (Ton) | Produksi Kabupaten (Ton) | Persentase Untuk Kabupaten |
|-------|-----------------|----------------|--------------------------|----------------------------|
| 2014 | 2.982 | 14.954,73 | 173.841,4 | 8,6 |
| 2015 | 2.849 | 14.487,17 | 188.729,15 | 7,6 |
| 2016 | 2.370 | 11.522,09 | 160.933,87 | 7,1 |

Sumber: Diolah Data BPS Batubara 2014-2016

Salah satu dampak konversi lahan sawah yang sering menjadi sorotan masyarakat luas adalah terganggunya ketahanan pangan. Masalah yang ditimbulkan bersifat permanen atau tetap akan terasa dalam jangka panjang meskipun konversi lahan sudah tidak terjadi lagi (Irawan, 2005). Untuk mencegah terjadinya alih fungsi lahan secara tidak terkendali, pengambil kebijakan harus memiliki data dan informasi yang memadai terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persentase jumlah areal lahan padi sawah yang dialih fungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi petani padi sawah dikecamatan Talawi mengalih fungsikan lahannya menjadi perkebunan kelapa sawit?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan persentase alih fungsi lahan yang terjadi di daerah penelitian.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi penyebab alih fungsi lahan padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit dikecamatan Talawi.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi para petani desa binjai baru, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sikap pengambilan keputusan .
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bagi pihak- pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keputusan Penggunaan Lahan Pertanian

Menurut Elisa banyak faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menggunakan lahan pertanian di suatu daerah. Adapun faktor tersebut dapat berupa faktor fisik maupun non fisik yang terbentuk pada daerah tersebut.

1. Faktor Manusia

a) Budaya dan Sejarah

1. Tenaga kerja; tingkat keterampilan dan kemampuan teknologipetani (pendidikan, ilmu, pengalaman dan pengelolaan)
2. Adanya kemampuan jumlah tenaga kerja (baik tenaga kerja keluarga maupun non keluarga)
3. Kondisi teknologi transportasi yang diperbaiki (fasilitas jalan dan sarana transportasi) untuk pengembangan pertanian.

b) Faktor Ekonomi

1. Modal; kemampuan memiliki modal, peralatan, gedung dan uang.
2. Penawaran produksi pertanian, besarnya jumlah produksi yang ditawarkan dari petani.
3. Permintaan, besarnya jumlah permintaan produk pertanian oleh konsumen atau pasar.
4. Harga; harga input (sarana produksi) dan harga produksi hasil pertanian

c) Faktor Politik

1. Termasuk partisipasi petani dalam praktek dan kebijakan pemerintah yang menyangkut pembangunan pertanian, seperti harga, pajak, penilaian import/ekport dan sebagainya.
2. Larangan untuk menanam suatu jenis tanaman, misalnya ganja dan sebagainya.
3. Pembatasan dalam perdagangan, misalnya sesuai dengan kuota yang disepakati.
4. Bantuan pemerintah berupa modal, bibit, pupuk dan sebagainya.

Keputusan diambil agar dapat melakukan usahatani diluar dari pengaruh beberapa aspek yang juga dipengaruhi oleh sikap manusia (behavioral element) dan kesempatan lain dari petani (chance element), yang secara langsung mempengaruhi pola usahatani. Dalam hal ini akan menentukan besarnya stok, bibit, pupuk, organisasi usahatani, tenaga kerja, mesin dan gudang sebagai tempat penyimpanan produk.

Pada dasarnya, efek budidaya tersebut adalah upah yang didapat petani. Dengan anggapan bahwa penanaman berasal dari pendapatan petani yang bertambah, petani akan berkembang dan ini akan menjadi sentimen yang pasti. Sebaliknya, dengan asumsi bahwa hasil budidaya akan stagnan atau tidak dapat meningkatkan gaji dari klaimnya para petani atau petani akan tetap miskin, input dari usahatani akan negatif.

Teori Penggunaan Lahan Pertanian Secara Ekonomi

Dalam teori penggunaan lahan pertanian yang dikemukakan oleh Elisa secara ekonomi dijelaskan bahwa keputusan penggunaan lahan pertanian

dipengaruhi oleh berbagai banyak faktor salah satu diantaranya adalah kebutuhan hidup sehari-hari. Disamping itu faktor ekonomi tersebut ada faktor lain yang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yaitu :

1. Faktor budaya dan sejarah
2. Tingkah laku ; motivasi, sikap petani dan lainnya
3. Kesempatan yang memungkinkan; modal, lahan dan sebagainya)

Hasil keputusan penggunaan lahan adalah melakukan usahatani. Oleh karena itu hasil penggunaan lahan pertanian ini adalah pendapatan petani lebih baik atau tetap. Dari hasil penggunaan lahan tersebut ada beberapa kemungkinan yaitu:

1. Pendapatan memuaskan bagi petani, maka penggunaan lahan pertanian bersifat tetap atau stagnasi.
2. Pendapatan hanya bersifat subsisten maka akan terjadi timbal balik yang negatif sehingga akan mengaruhi pengambilan keputusan dalam penggunaan lahan pertanian.
3. Bila pendapatan menimbulkan kecukupan yang berlebihan maka akan terjadi timbal balik positif terhadap pengambilan keputusan penggunaan lahan pertanian.

Alih Fungsi Lahan Sawah

Vinny (2011) Menjelaskan alih fungsi lahan atau biasa disebut konversi lahan merupakan perubahan fungsi lahan baik sebagian maupun keseluruhan pada suatu kawasan yang menimbulkan dampak negatif maupun dampak positif pada kawasan/lingkungan itu sendiri.. Dengan definisi lain alih fungsi lahan dapat diartikan sebagai pembaharuan untuk pemberdayaan lahan lain yang disebabkan

oleh beberapa pengaruh yang meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat yang makin bertambah dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Alih fungsi lahan yang digiatkan oleh segelintir orang memiliki dampak yang cukup besar dalam terhadap penurunan produksi dari lahan yang telah dialih fungsikan baik dalam faktor produksi mau pun dari segi tenaga kerja pertanian oleh sebab itu penurunan yang terjadi dikarenakan adanya cakupan luas lahan yang masih terbilang produktif, Dan yang utama disasarkan kepada pembangunan kawasan properti seperti Ruko atau pun perumahan. Pihak yang bersangkutan tersebut biasanya mengalih fungsikan lahannya melalui 2 tahapan

- a) Perpidahan hak kepemilikan lahan kepihak lain
- b) Pemanfaatan lahan untuk pertanian non pangan

Alih fungsi lahan ini memiliki dampak yang bisa terbilang cukup luas terutama dibidang ketahanan pangan sendiri tampak jelas terlihat adalah di tahapan kedua, akan tetapi tahapan kedua itu sendiri secara umum tidak akan terjadi sampai apabila tahapan pertama tidak terlewati karena jumlah alih fungsi lahan tersebut tidak akan berubah jika petani itu sendiri yang akan mengalih fungsikan lahannya. Jadi pencegahan atau pun pengendalian Alih fungsi lahan untuk kepentingan ketahanan pangan dapat dicanangkan melalui 2 pendekatan.

- 1) Mengendalikan pemindahan hak atas lahan itu sendiri
- 2) Mengendalikan alih fungsi lahan padi sawah untuk program pengadaan ketahanan pangan

Jika ada beberapa kasus yang terjadi yang menunjukkan pengalihan fungsi lahan, bisa dipastikan lahan disekitaran alih fungsi tersebut akan menunjukkan

progres yang sama terhadap peningkatan luas alih fungsi lahan tersebut. Kasus tersebut menjelaskan bahwa ada sebab dan akibat yang terjadi di daerah itu seperti dengan berjalannya pembangunan di daerah tersebut maka aksesibilitas menuju ke daerah tersebut menjadi lebih mudah dan membuka peluang para investor besar untuk berinvestasi di daerah tersebut, dan peningkatan harga lahan di daerah tersebut menjadi mahal mengakibatkan para petani tergiur untuk menjualkan lahan pertaniannya demi mendapatkan hidup yang lebih baik lagi.

Ada dua pelaku konversi lahan yang dapat dibedakan, yang pertama pemilik langsung yang mengalih fungsikan lahannya. Mempunyai 3 motif tindakan:

- a) Untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal
- b) Meningkatkan pendapatan dengan beralih usaha tani
- c) Dan, Kombinasi antar kedua nya

Motif tindakan seperti ini lah yang sering dijumpai di pelosok daerah tidak hanya di Sumatera Utara saja bahkan di pelosok negeri juga mendapati hal yang sama. Dampak alih fungsi lahan ini tidak terlihat dampaknya dalam waktu dekat akan tetapi berdampak dalam jangka waktu yang cukup lama. Kemudian alih fungsi lahan yang diawali dengan perpindahan hak atas lahan tersebut, pemilik yang menjualnya kepada pihak lain yang akan memanfaatkannya untuk kegiatan pertanian non pangan atau pun perindustrian. Secara empiris, pengalihan fungsi lahan seperti ini terjadi di hamparan lahan pangan yang cukup luas yang biasanya terkonsentrasi terhadap proses urbanisasi. Dampaknya tentu terhadap eksistensi lahan sawah disekitarnya akan menunjukkan progres yang signifikan dalam pengalihan fungsi lahan.

Produktivitas

Dalam istilah produktivitas merupakan suatu kegiatan yang saling berkaitan dengan input produksi dan output produksi. Yang mana produktivitas adalah upaya untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dengan input sekecil kecilnya . Produktivitas merupakan simbol tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu industri atau pun usaha tani dalam menghasilkan jasa maupun produk keluarannya. Tolak ukur suatu produktivitas bisa beragam, tidak luput dari faktor yang mempengaruhi dari suatu produksi tersebut, sebagai contoh : indeks produktivitas biaya langsung, produktivitas total biaya dan produktivitas bahan mentah/bibit dan sebagainya. (Samuelson dan William, 1992:133).

Disetiap kegiatan pemanenan padi sawah, petani biasanya akan menghitung pendapatan bruto dari hasil produksinya yang berupa sewa lahan, bibit, obat obatan, pupuk, upah tenaga kerja, pengolahan lahan dan input lainnya. Jika seluruh biaya tersebut sudah dijumlahkan maka akan dikurangkan ke biaya produksi yang disebutkan tadi maka petani akan mendapatkan pendapatan bersih dari proses produksinya. Dan apabila hasil usaha tani tersebut mendapatkan dan menunjukkan rasio yang diharapkan maka akan semakin efisien kegiatan petani tersebut. (Mubyarto, 1989:70).

Penelitian Terdahulu

Dhanang Eka Putra (2017) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan dipengaruhi oleh tingkat umur dan produktivitas lahan. Luas lahan yang mengalami alih fungsi lahan paling

banyak adalah dibawah 0,5 hektar dan penggunaan hasil dari alih fungsi lahan adalah untuk bangun rumah, ditabung, membeli rumah, modal bengkel, biaya sekolah anak, buat kosan, membeli sawah kembali dan memperbaiki rumah.

Rifchi Anggari (2016) melakukan penelitian tentang “Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2005-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak faktor masyarakat melakukan alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Trumon diantaranya resiko dalam bertani sawah lebih tinggi, kualitas lahan dan faktor ekonomi. Dalam perkembangan sosial ekonomi terlihat bahwa petani di Kecamatan Trumon sesudah melakukan alih fungsi lahan taraf hidup sudah lebih baik. Kendala yang dihadapi petani kelapa sawit di Kecamatan Trumon adalah kurangnya pupuk bersubsidi dan sosialisasi dari pemerintah tentang cara penanaman tanaman kelapa sawit.

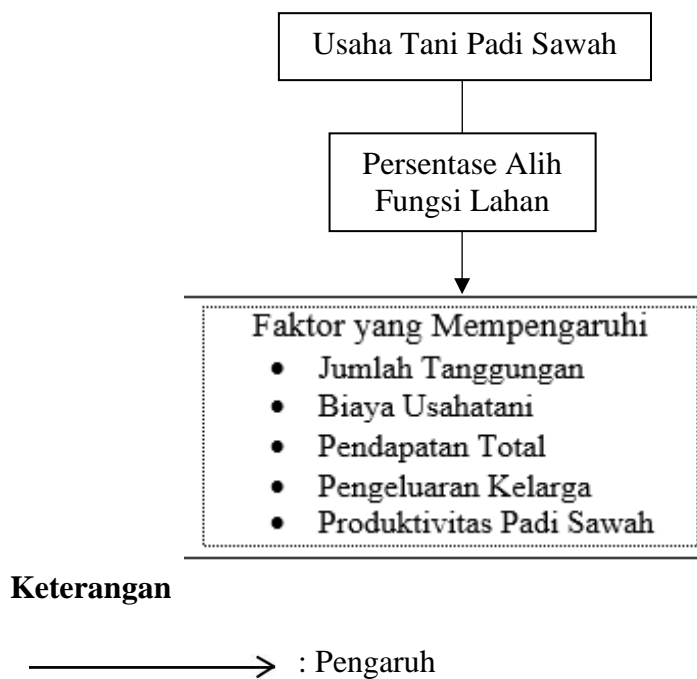
Umi Pudji Astuti (2011) melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Kelapa Sawit Di Bengkulu : Kasus Petani Di Desa Kungkai Baru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memutuskan untuk melakukan alih fungsi lahan dari komoditas tanaman pangan menjadi kelapa sawit dengan nilai AHP (*Analytical Hierarchy Process*) melalui FGD (*Focus Group Discussion*) 85,1%. Faktor yang mempengaruhi petani adalah pertimbangan ekonomis (58,4%), lingkungan (22,2%), dan teknis (19,4%).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di kecamatan Talawi , faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain

faktor pendapatan petani, usia petani, kondisi lahan, dan peraturan pemerintah. Kombinasi dari empat faktor tersebut diperkirakan akan mempengaruhi jumlah alih fungsi lahan dari sektor tanaman pangan ke non pangan. Kemudian nantinya akan dianalisis dampak-dampak dari alih fungsi lahan tersebut terhadap kondisi ekonomi petani.

Berikut merupakan Gambar 1 yang menunjukkan alur dari kerangka pemikiran tersebut.



Gambar 1 Alur Kerangka Berfikir

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dengan landasan teori ini, maka dapat diuraikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Faktor – faktor yang mempengaruhi petani yang mengalih fungsikan lahan sawahnya ke perkebunan sawit yakni : jumlah tanggungan petani, biaya usahatani, pendapatan petani, pengeluaran keluarga petani, dan produktifitas.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa lahan pertanian di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara merupakan salah satu penyumbang terbesar penghasil padi di kabupaten Batu bara dan persentase luas lahan yang terus berkurang drastis dalam kurun waktu 3 tahun.

Metode Penarikan Sampel

Metode penentuan sampel penelitian dengan Metode Snowball sampling. Teknik snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mana teknik pengambilan sampel paling bermanfaat ketika ada suatu kebutuhan untuk mengidentifikasi suatu populasi yang sebelumnya tidak dikenal . menghubungkan anggota dari suatu populasi dengan satu sama lain. Suatu prosedur yang layak untuk mengidentifikasi semua anggota menyangkut populasi itu (Kenneth dan Ermman. 1977).

Pengambilan sampel penelitian melalui metode ini adalah dari petani padi sawah yang berada di Kecamatan Talawi yang mengalami alih fungsi lahan. Adapun jumlah petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 petani yang berada di Kecamatan Talawi

Metode Pengolahan Data

Masalah 1 diuji dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan melihat keadaan yang terjadi di daerah penelitian khususnya mengenai keadaan alih fungsi lahan dan persentase jumlah luas lahan yang telah dialih fungsikan.

Masalah 2 diuji dengan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi petani mengalih fungsi lahannya diuji dengan metode analisis deskriptif .

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulisan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi data. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi selama pengamatan.
2. Merumuskan data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel untuk menghindari kesimpangsiuran interpretasi serta sekaligus untuk mempermudah interpretasi data.
3. Menghubungkan hasil penelitian yang diperoleh dengan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, dengan tujuan mencari arti atau memberi interpretasi yang lebih luas dari data yang diperoleh.

Analisis deskriptif akan memperoleh gambaran mengenai pola atau karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah ke kealpa sawit, serta dampaknya terhadap petani.

Definisi dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Alih fungsi lahan pertanian adalah peralihan fungsi lahan dari subsektor pertanian pangan (padi sawah) menjadi subsektor pertanian perkebunan (Kelapa sawit).
2. Biaya usahatani yakni biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani yang diusahakan dilahannya.
3. Jumlah tanggungan petani adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggung jawabi kehidupannya oleh petani baik itu suami/istri, anak, saudara,dll.
4. Pendapatan total petani adalah sejumlah uang yang didapat petani dalam sebulan baik dari kegiatan pertanian maupun non pertanian diukur dalam bentuk rupiah (Rp).
5. Produktifitas adalah upaya untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dengan input sekecil kecilnya .

Batasan Operasional

1. Responden adalah petani yang mengalih fungsikan lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian.
2. Daerah penelitian adalah Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.
3. Waktu penelitian adalah tahun 2019

DESKRIPSI WILAYAH

Wilayah Kecamatan Talawi

Kecamatan Talawi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batu Bara yang memiliki luas $\pm 94,26 \text{ Km}^2$, seluruh bagian kecamatan talawi merupakan daratan rendah. Kecamatan Talawi memiliki 19 Desa dan 1 kelurahan . Kecamatan Talawi mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Selat Malaka

Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Tiram dan Kecamatan Sei Balai

Sebelah Selatan : Kabupaten Simalungun

Sebelah Barat : Kecamatan Limapuluh

Jarak tempuh dari Kecamatan Talawi ke pusat Pemerintahan Kabupaten Batu Bara adalah sekitar 18 Km, sedangkan jarak tempuh ke Provinsi sekitar 137 km.

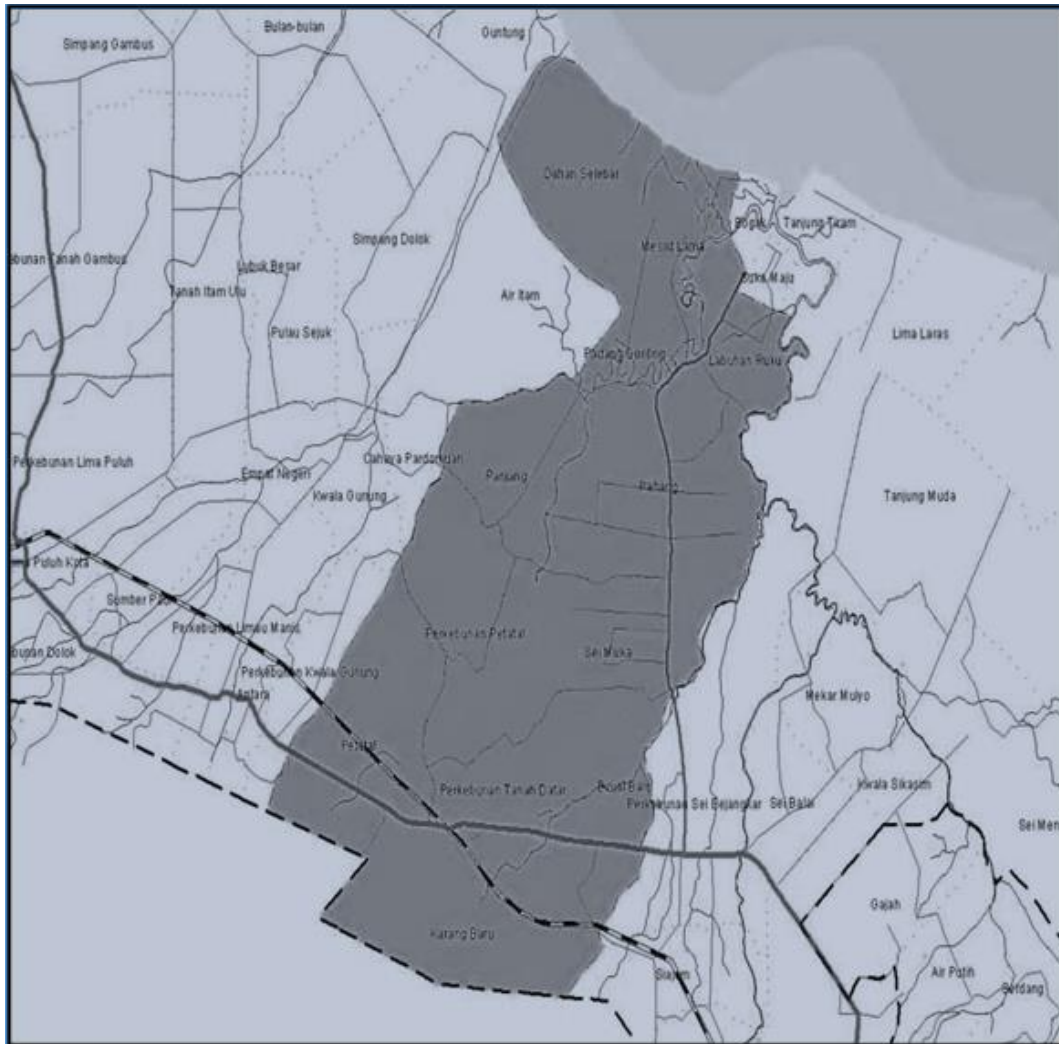
Kecamatan Talawi terdiri dari atas 19 desa dan 1 kelurahan dengan persebaran luas yang dapat dilihat pada **Tabel 2**

Tabel 2. Luas Kecamatan Talawi Tahun 2017 Menurut Desa/Kelurahan

| No | Desa/Kelurahan | Luas Desa (km ²) | Persentase terhadap Kecamatan (%) |
|--------|------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Bangun Sari | 2,42 | 2,57 |
| 2 | Binjai Baru | 2,58 | 2,74 |
| 3 | Benteng | 2,25 | 2,39 |
| 4 | Dahari Indah | 7,2 | 7,64 |
| 5 | Dahari Selebar | 7,55 | 8 |
| 6 | Glugur Mkamur | 2,05 | 2,17 |
| 7 | Gunung Rante | 3,4 | 3,61 |
| 8 | Indra Yaman | 1,32 | 1,4 |
| 9 | Karang Baru | 6,25 | 6,63 |
| 10 | Labuhan Ruku | 5,3 | 5,62 |
| 11 | Mekar Baru | 3,9 | 4,14 |
| 12 | Mesjid Lama | 2 | 2,12 |
| 13 | Padang Genting | 6 | 6,37 |
| 14 | Pahang | 3,22 | 3,42 |
| 15 | Panjang | 3,45 | 3,66 |
| 16 | Perkebunan Petatal | 12 | 12,73 |
| 17 | Perkebunan Tanah Datar | 10,61 | 11,26 |
| 18 | Petatal | 3,5 | 3,71 |
| 19 | Sei Muka | 4,77 | 5,06 |
| 20 | Sumber Tani | 4,49 | 4,76 |
| Jumlah | | 94,26 | 100 |

Sumber : Talawi dalam angka, 2017

Dapat dilihat Desa Perkebunan Petatal merupakan desa yang paling luas di Kecamatan Talawi dengan luas 12,00 km² melingkupi 12,73 % luas Kecamatan Talawi sedangkan desa yang memiliki luas paling rendah yakni Desa Indra Yaman dengan luas 1,32 km² melingkupi 1,4% luas Kecamatan Talawi. Berikut peta kecamatan Talawi:



Gambar 2 Peta kecamatan Talawi

Keadaan Kependudukan Kecamatan Talawi

Jumlah penduduk kecamatan Talawi pada tahun 2017 adalah sebanyak 58.569 jiwa dan 13.367 Kepala rumah tangga yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Talawi.

a. Penduduk Kecamatan Talawi Menurut Jumlah Kepala Rumah Tangga

Keadaan penduduk kecamatan Talawi terbagi 19 desa / 1 kelurahan, jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Talawi pada tahun 2017 yaitu di

Kelurahan Labuhan Ruku dengan jumlah penduduk 5.415 jiwa dan 1.235 Kepala keluarga yakni sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu Desa Gunung Rante dengan jumlah penduduk 691. Selanjutnya untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Talawi Tahun 2013 Menurut Desa/Kelurahan

| NO | Desa/ kelurahan | Luas Desa (km ²) | Jumlah Penduduk | Jumlah KK | Pesentase Terhadap Kecamatan (%) |
|--------|------------------------|------------------------------|-----------------|-----------|----------------------------------|
| 1 | Petatal | 3,5 | 4 034 | 923 | 6,9 |
| 2 | Binjai Baru | 2,58 | 4 997 | 1 143 | 8,5 |
| 3 | Perkebunan Tanah Datar | 10,61 | 1 215 | 281 | 2,1 |
| 4 | Perkebunan Petatal | 12 | 1 522 | 346 | 2,6 |
| 5 | Panjang | 3,45 | 1 488 | 336 | 2,5 |
| 6 | Sei Muka | 4,77 | 4 779 | 1 066 | 8,2 |
| 7 | Pahang | 3,22 | 4 794 | 1 092 | 8,2 |
| 8 | Labuhan Ruku | 5,3 | 5 415 | 1 235 | 9,2 |
| 9 | Masjid Lama | 2 | 2 762 | 648 | 4,7 |
| 10 | Dahari Selebar | 7,55 | 3 394 | 794 | 5,8 |
| 11 | Padang Genting | 6 | 2 822 | 644 | 4,8 |
| 12 | Bangun Sari | 2,42 | 3 443 | 775 | 5,9 |
| 13 | Karang Baru | 6,25 | 2 714 | 609 | 4,9 |
| 14 | Glugur Makmur | 2,05 | 797 | 191 | 1,4 |
| 15 | Mekar Baru | 3,9 | 1 809 | 431 | 3,1 |
| 16 | Sumber Tani | 4,49 | 1 841 | 411 | 3,1 |
| 17 | Gunung Rante | 3,4 | 691 | 161 | 1,2 |
| 18 | Benteng | 2,25 | 2 510 | 551 | 4,3 |
| 19 | Indra Yaman | 1,32 | 5 222 | 1 182 | 8,9 |
| 20 | Dahari Indah | 7,2 | 2 320 | 548 | 4 |
| Jumlah | | 94,26 | 58 569 | 13 367 | 100,3 |

Sumber : Talawi dalam angka, 2017

b. Penduduk Kecamatan Talawi Menurut Umur

Keadaan penduduk Kecamatan Talawi terdiri 16 kelompok umur ,yaitu kelompok umur 0–4 memiliki 6.318 jiwa kelompok umur ini mendominasi di wilayah kecamatan Talawi sedangkan kelompok umur terkecil yaitu kelompok umur 70-74 dengan jumlah 820 jiwa.

Tabel 4.Keadaan penduduk diKecamatan Talawi

| Kelompok Umur | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 0 – 4 | 6.348 | 11 |
| 5 – 9 | 6.318 | 11 |
| 10 – 14 | 6.175 | 11 |
| 15 – 19 | 5.897 | 10 |
| 20 – 24 | 4.887 | 8,3 |
| 25 -29 | 4.326 | 7,3 |
| 30 – 34 | 3.977 | 6,7 |
| 35 – 39 | 3.788 | 6,4 |
| 40 – 44 | 3.751 | 6,4 |
| 45 – 49 | 3.284 | 5,6 |
| 50 – 54 | 2.918 | 4,9 |
| 55 – 59 | 2.337 | 3,9 |
| 60 – 64 | 1.796 | 3 |
| 65 – 69 | 1.082 | 1,8 |
| 70 – 74 | 820 | 1,4 |
| 75 + | 864 | 1,4 |
| Jumlah | 58.569 | 100,1 |

Sumber : Talawi dalam angka,2017

Karakteristik Sampel

Dalam penelitian kali ini yang dijadikan sampel adalah petani padi sawah yang mengalih fungsikan lahannya pada tahun 2014–2016 atau dengan waktu dalam 8 tahun terakhir dimana lahan sawit yang telah menghasilkan di Kecamatan Talawi. Yang menjadi sampel pada penelitian ini meliputi luas lahan , luas lahan

yang dialih fungsikan, umur, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan. Adapun karakteristik petani dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Petani

| No | Karakteristik Petani | Range | Rata-Rata |
|----|---|------------------|------------|
| 1 | Luas Kepemilikan Lahan (Ha) | 0,12-1,0 | 0,27 |
| 2 | Luas Lahan Konversi (Ha) | 0,12-1,0 | 0,27 |
| 3 | Umur | 50-70 | 60,4 |
| 4 | Pengalaman Bertani (Tahun) | 10-30 | 26,4 |
| 5 | Jumlah Tanggungan (Orang) | 1-3 | 2 |
| 6 | Pendapatan Setelah Alih fungsi Lahan (Rp) | -300.000-500.000 | 128.666,67 |

Luas Lahan

Luas lahan petani sampel yang saat ini yang sedang digunakan dalam usahataniya. Dilihat dari **Tabel 5** . Luas lahan petani secara keseluruhan rata-rata 0,27 ha dengan range 0,12-1 ha.

Luas Lahan Konversi

Merupakan jumlah total luas lahan yang telah dialih fungsikan oleh para petani. Berdasarkan **Tabel 5** dapat dilihat range luas lahan yang dialihfungsikan 0,12-1 ha dengan rata-rata lahan sawah yang dialihfungsikan 0,27 ha

Umur

Umur adalah usia petani yang dihitung mulai dari tanggal lahir sampai pertanyaan ini ditanyakan kepada yang bersangkutan. Berdasarkan **Tabel 5** rata-rata petani sampel adalah 60,4 tahun dengan range 50-70 tahun. Dari data yang diolah dapat dilihat bahwa petani sampel tergolong usia semi lanjut usia.

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah lama petani telah bekerja dan bermata pencaharian sebagai petani. Menurut penelitian kali ini pengalaman dibagi menjadi 2 yakni pengalaman bertani usaha padi sawah dan pengalaman usaha tani kelapa sawit. Dari data yang diolah yang didapatkan dari petani memiliki rata-rata pengalaman dalam bidang pertanian (sawah dan sawit) 26,4 tahun dengan range 10-30 tahun. Berdasarkan **Tabel 5** dapat disimpulkan pengalaman sampel di bidang pertanian cukup lama terutama pengalaman bertani padi sawah.

Jumlah Tanggungan

Angka-angka dari tanggungan yang mengklaim jumlah yang untuk kerabat yang membutuhkan bantuan wajib petani secara moneter. Berdasarkan **Tabel 5**, rata-rata jumlah tanggungan petani sampel yakni 2 orang dengan range 1-3 orang.

Pendapatan Setelah Alih Fungsi Lahan

Pendapatan petani yang telah mengalihkan fungsi lahannya dari tahun 2014-2016 memiliki penghasilan tambahan dengan range Rp 100.000-Rp 500.000 perbulannya dan mendapatkan rata-rata penghasilan tambahan sebesar Rp 128.666, akan tetapi ada petani yang mengalami kerugian dikarenakan bibit yang dipilih merupakan bibit yang tidak memiliki kualitas diantara para petaninya yang mengalih fungsikan lahannya, ada pun petani yang mengalami kerugian memiliki range kerugian mulai dari Rp 5.000-Rp 300.000, kerugian ini bersifat sementara jika dilakukan perawatan yang cukup, kemungkinan akan mendapatkan keuntungan dari alih fungsi lahan tersebut.

Tabel 6. Persentase Pekerjaan Petani

| Pekerjaan Sampel | Rincian | Persentase |
|----------------------------|----------------|-------------------|
| Pekerjaan Utama | | |
| Petani | 19 | 63% |
| Pekerjaan Sampingan | | |
| Pedagang | 5 | 17% |
| Buruh Lepas | 4 | 13% |
| Buruh bangunan | 2 | 7% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Sumber: data primer 2018

Dapat dilihat pada **tabel 6** persentase pekerjaan utama sampel sebagian besar adalah petani dengan jumlah sampel 19 orang sedangkan seperti pedagang, buruh lepas, dan buruh bangunan merupakan pekerjaan sampingan dengan jumlah pedagang 5 orang, buruh lepas 4 orang, Buruh bangunan 2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Talawi

Perkembangan Luas Lahan Padi

Perkembangan luas lahan dan produksi padi sawah di kecamatan Talawi selama tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perkembangan Produksi, Luas Panen, Produktifitas dan Pertumbuhan Luas Panen Padi Sawah Kecamatan Talawi Menurut Tahun 2014– 2016

| Padi Sawah | | | | |
|------------|----------------|-----------------|------------------------|----------------------------|
| Tahun | Produksi (Ton) | Luas Panen (Ha) | Produktifitas (Ton/Ha) | Pertumbuhan Luas Panen (%) |
| 2014 | 14.954,73 | 2.982 | 5,01 | 0 |
| 2015 | 14.487,17 | 2.849 | 5,08 | -4,46 |
| 2016 | 11.522,09 | 2.370,8 | 4,86 | -16,84 |

Sumber : Diolah dari BPS Batu Bara, 2014-2016

Pada Tabel 7 terlihat di Kecamatan Talawi luas panen padi sawah mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014 hingga tahun 2016, pada tahun 2016 luas panen padi sawah di Kecamatan Talawi penurunan yang signifikan yakni sebesar 56,84% atau sebesar 478,2 ha. Penurunan luas panen padi sawah ini berturut-turut dari tahun 2014 luas panen padi sawah berkurang sebesar 611,2 ha hingga pada tahun 2016 hingga luas panen padi sawah menjadi 2.370,8 ha.

Penurunan luas panen padi sawah di Kecamatan Talawi sebagian besar disebabkan adanya terjadi alih fungsi lahan padi sawah, baik alih fungsi lahan sawah ke komoditi lain seperti menjadi lahan kelapa sawit dan alih fungsi lahan sawah menjadi permukiman, selain itu penurunan luas panen padi sawah ini ada disebabkan oleh gagal panen.

Penurunan luas panen padi sawah di Kecamatan Talawi berdampak langsung dengan penurunan produksi gabah basah yang terjadi pada tahun 2014 hingga tahun

2016 sebesar 77% dari produksi gabah basah 14.954,73 ton menjadi 11.522,09 ton . Penurunan produksi gabah basah ini terjadi secara bertahap yakni pada tahun 2015 produksi gabah basah turun sebesar 467,56 ton .

**Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Talawi
Perkembangan Luas Lahan Kelapa Sawit**

Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Talawi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Perkembangan Produksi, Luas Lahan, Produktifitas dan Pertumbuhan Luas Panen Kelapa Sawit Kecamatan Talawi Menurut Tahun 2014– 2016

| Kelapa Sawit | | | | |
|--------------|----------------|-----------------|------------------------|----------------------------|
| Tahun | Produksi (Ton) | Luas Lahan (Ha) | Produktifitas (Ton/Ha) | Pertumbuhan Luas Panen (%) |
| 2014 | 16.665 | 1.260 | 13,22 | 0 |
| 2015 | 18.315 | 1.275 | 14,36 | 1,17 |
| 2016 | 27.580 | 1.858,85 | 14,83 | 31,40 |

Sumber : Diolah dari BPS Batu Bara, 2014-2016

Berdasarkan **Tabel 8** diatas dapat dilihat luas lahan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Talawi mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 yakni sebesar 32,57 % dari luas lahan kelapa sawit rakyat sebesar 1260 ha meningkat pada tahun 2016 menjadi 1.858,85 ha, dengan kata lain luas lahan kelapa sawit rakyat bertambah sebesar 598,85 ha. Peningkatan luas lahan kelapa sawit rakyat terjadi secara bertahap yakni pada tahun 2015 luas lahan sawit rakyat meningkat sebesar 15 ha, pada tahun 2016 luas lahan kelapa sawit bertambah sebesar 583,85 ha.

Pertambahan luas lahan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Talawi dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata – rata 18,63 %/tahun dengan peningkatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2016 yakni

sebesar 31,40%. Pertumbuhan ini disebabkan kontribusi penurunan luas lahan padi sawah yang telah dialih fungsikan ke kebun kelapa sawit.

Perbandingan Antara Luas Panen Padi Sawah dengan Luas Panen Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Talawi

Tabel 9. Perbandingan Perkembangan Luas Panen Padi Sawah dengan Luas Lahan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Talawi Menurut Tahun 2014 – 2016

| Tahun | Padi Sawah | | Kelapa Sawit | |
|-------|-----------------|----------------------------|-----------------|----------------------------|
| | Luas Lahan (Ha) | Pertumbuhan Luas Panen (%) | Luas Lahan (Ha) | Pertumbuhan Luas Panen (%) |
| 2014 | 2 982 | 0 | 1260 | 0 |
| 2015 | 2 849 | -4,46 | 1275 | 10,11 |
| 2016 | 2 370,8 | -16,78 | 1858,85 | 45,78 |

Sumber : Diolah dari BPS Batu Bara, 2014-2016

Berdasarkan **Tabel 9** dapat dilihat pada tahun 2014 hingga tahun 2016 luas panen padi sawah mengalami penurunan akan tetapi luas lahan kelapa sawit rakyat mengalami peningkatan pada tahun 2014 hingga tahun 2016, sehingga ada penurunan luas panen sawah pada tahun 2014 hingga tahun 2016 disebabkan adanya alih fungsi lahan dari lahan persawahan menjadi lahan perkebunan sawit rakyat, untuk mengetahui jumlah luas yang beralih fungsi tersebut tidak dapat diketahui pasti karena tidak adanya data sekunder mengenai luas lahan persawahan yang beralih fungsi di Kecamatan Talawi.

Tabel 10. Perbandingan Produksi Usaha Tani Padi Sawah Dengan Usaha Tani Kelapa Sawit

| Padi Sawah | | Kelapa Sawit | |
|------------|----------------|--------------|----------------|
| Tahun | Produksi (Ton) | Tahun | Produksi (Ton) |
| 2014 | 14.954,73 | 2014 | 16.665 |
| 2015 | 14.487,17 | 2015 | 18.315 |
| 2016 | 11.522,09 | 2016 | 27.580 |

Sumber : BPS Batu Bara, 2014-2016

Berdasarkan **Tabel 10** dapat dilihat produksi pertahun ditanaman padi sawah memiliki penurunan produksi cukup signifikan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 3.432 ton dengan penurunan produksi dari 14.954 ton ditahun 2014 menjadi 11.522 ton ditahun 2016, sedangkan produksi pada tanaman kelapa sawit mengalami peningkatan produksi cukup signifikan dimulai tahun 2014 produksi kelapa sawit sebanyak 16.665 ton menjadi 27.580 ton di tahun 2016, peningkatan ini dikarenakan adanya alih fungsi lahan dari tanaman padi sawah menjadi tanaman kelapa sawit yang mengalami seluas 612 ha dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

Di lihat dari data BPS kabupaten Batubara penurunan luas lahan padi sawah sebanyak 612 ha sebanding dengan bertambahnya luas lahan kelapa sawit sebanyak 598 ha. Selisih luas lahan antara padi sawah dengan kelapa sawit sebanyak 14 ha. Dari penelitian telah dilakukan dengan langsung terjun langsung kelapangan peneliti melihat langsung fenomena alih fungsi lahan yang terjadi di kecamatan Talawi, peneliti melihat langsung bahwa ada sebagian pemilik lahan padi sawah mengalih fungsikan lahannya menjadi perumahan toko dan fenomena alih lahan padi sawah ini terjadi di sekitaran jalan raya yang umum nya menjadi tempat perekonomian baru.

Selain itu juga dari data yang diambil dari petani faktor penunjang seperti tenaga penyuluh pertanian serta gudang penyimpanan atau pun sarana lain nya menjadi alasan petani mengalih fungsikan lahan nya.

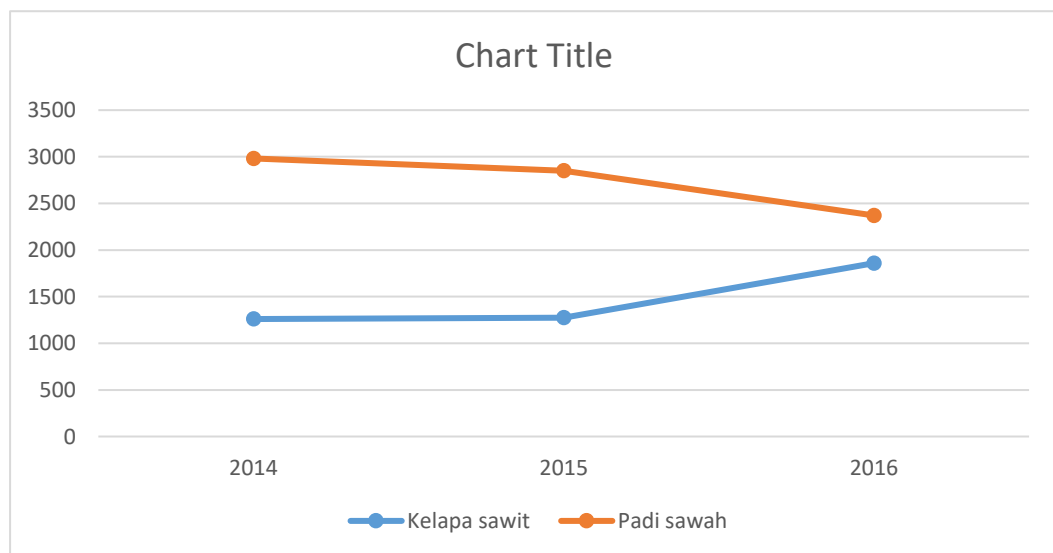
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Talawi

Alih fungsi lahan merupakan kegiatan merubah fungsi lahan tersebut menjadi lebih baik atau pun menurut sesuai kebutuhan petani yang bersangkutan.

Didalam penelitian ini yang diteliti yakni alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan kelapa sawit rakyat yang terjadi antara tahun 2014 - 2016 di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara . Melalui metode snowball sampling ditemukan 30 petani sampel yang mengalihkan areal sawahnya menjadi perkebunan sawit rakyat yang tersebar di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara . Alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan perkebunan sawit rakyat dipengaruhi berbagai faktor yang akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

Pola dan Karakteristik Alih Fungsi Lahan Kecamatan Talawi

Alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Talawi terjadi hampir setiap tahun dari kurun waktu tahun 2014-2016. Perubahan lahan tersebut umumnya menjadi tanaman non pangan seperti kelapa sawit, pemukiman, maupun sarana dan prasarana, dll. Penurunan luas lahan sawah yang terjadi di Kecamatan Talawi dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Sumber: data BPS diolah 2019

Gambar 2. Perbandingan Luas Lahan Padi Sawah Dengan Kelapa Sawit

Gambar tersebut menunjukkan luas lahan sawah yang relatif menurun dari tahun 2015 sampai tahun 2016, sedangkan sebelum tahun 2014 luas lahan sawah di

Kecamatan Talawi seluas 2982 ha. Penurunan lahan sawah pada tahun tersebut cukup drastis dari 3 tahun terakhir.

Menurut Sumaryo dan Tahlim (2005), ada dua pola alih fungsi lahan pertanian. Pertama, alih fungsi lahan yang dilakukan secara langsung oleh pemilik lahan yang bersangkutan atau petani, seperti membuat rumah untuk keluarganya atau gudang untuk penyimpanan. Kedua, alih fungsi lahan pertanian yang diawali dengan alih penguasaan lahan. Pada studi kasus yang dilakukan di Kecamatan Talawi, umumnya petani mengalihfungsikan lahan secara langsung. Sebagian besar masyarakat membatasi wilayah sawah yang berbatasan dengan lahan sebelahnya dengan menggunakan parit. Wilayah sawah tersebut tabu jika diubah menjadi rumah. Umumnya mereka menggunakan lahan kering seperti kebun jika ingin membuat rumah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan dari padi sawah menjadi lahan sawit di Kecamatan Talawi dianalisis dengan metode regresi berganda . Luas lahan yang dialih fungsikan diduga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, biaya usahatani sebelum alih fungsi lahan, pendapatan total petani sebelum alih fungsi lahan, keluarga petani sebelum alih fungsi lahan, produktifitas padi sawah sebelum alih fungsi lahan. Data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yakni data primer yang didapat dengan cara mewawancara petani sampel.

Tabel 11. Karakteristik Variabel Penelitian

| NO | Karakteristik Variable | Range | Rata-Rata |
|----|--|---------------------|-----------|
| 1 | Jumlah Tanggungan Sebelum Alih Fungsi (orang) | 1-3 | 2 |
| 2 | Biaya Usaha Tani Sebelum Alih Fungsi (Rp/bulan) | 333.000-733.000 | 436.000 |
| 3 | Pendapatan Total Petani Sebelum Alih Fungsi (Rp/bulan) | 1.200.000-2.000.000 | 1.426.333 |
| 4 | Pengeluaran Keluarga Petani Sebelum Alih Fungsi (Rp/bulan) | 1.500.000-2.500.000 | 1.803.333 |
| 5 | Produktifitas Padi Sawah sebelum Alih Fungsi (ton/ha) | 2,4 – 7,2 | 4,1 |

Sumber: Diolah Dari data Lampiran

Jumlah Tanggungan Petani

Jumlah tanggungan merupakan jumlah seluruh anggota keluarga petani yang biaya hidupnya ditanggung oleh 1 kepala rumah tangga dalam keluarga tersebut. Berdasarkan **Tabel 11**, rata-rata jumlah tanggungan petani sampel yakni 2 orang dengan range 1-3 orang.

Dipilih karena merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan padi sawah yang menjadi perkebunan kelapa sawit rakyat dikarenakan salah satu faktor yaitu jumlah tanggungan menentukan biaya kebutuhan pribadi keluarga petani, maka dari itu jika jumlah tanggungan semakin banyak dari petani maka pengeluaran terhadap keluarga petani akan semakin tinggi dan membuat para petani untuk meningkatkan pendapatan petani, dengan itu secara tidak langsung memotivasi para petani untuk mengalih fungsikan lahan padi sawah keperkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan petani lebih memilih untuk mengalihkan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,

mengingat umur para petani memiliki rata-rata umur 60 tahun, karena sudah tidak bisa bekerja lebih keras lagi demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dikarenakan hasil dari usaha tani kelapa sawit terus berkelanjutan hingga 25 tahun bahkan lebih, petani lebih memilih usaha tani kelapa sawit ketimbang usaha tani yang lain.

Biaya Usahatani Sebelum Alih Fungsi

Dipilih karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit rakyat karena biaya produksi yang meliputi biaya yang dikeluarkan keluarga petani untuk proses perawatan mulai dari pemupukan, pemberian obat-obatan, upah tenaga kerja dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk memaksimalkan lahannya pertaniannya dapat mempengaruhi keputusan petani untuk merubah fungsi lahan sawah nya menjadi perkebunan kelapa sawit rakyat.

Biaya Usahatani Sebelum Alih Fungsi adalah biaya yang harus dikeluarkan petani dalam menjalankan usahatani baik dalam usahatani padi sawah maupun usahatani tanaman lainnya yang diusahakan petani di lahannya seperti kedelai, mentimun, kacang panjang dalam satu bulan. Biaya usahatani ini melingkupi : bibit, pupuk, pestisida, upah mengolah lahan, upah penanaman, dan lain-lain. Berdasarkan **Tabel 11** diatas dilihat biaya usahatani padi sawah rata-rata Rp 436.000/ bulan dengan range Rp 333.000-733.000/ bulan.

Tabel 12. Perbandingan Biaya Usaha Tani Susudah Dan Sebelum Alih Fungsi Lahan

| Perbandingan Biaya Usaha Tani Padi Sawah Dengan Kelapa Sawit (Rp/Bulan) | | |
|---|----------------------|--------------------|
| | Padi Sawah | Kelapa Sawit |
| Range | Rp 333.000-Rp733.000 | Rp71.666-Rp215.000 |
| Rata-rata | Rp436.000 | Rp89.000 |

Sumber: data lampiran yang diolah

Sedangkan biaya usaha tani yang dikeluarkan oleh petani setelah alih fungsi lahan dapat dilihat pada **tabel 12** dimana biaya usaha tani setelah alih fungsi lahan lebih murah ketimbang biaya usaha tani padi sawah, dimana perawatan yang dilakukan pada usaha tani kelapa sawit merupakan perawatan tanaman menghasilkan.

Pendapatan Total Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan

Faktor ini dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan kebun kelapa sawit rakyat karena pendapatan yang didapatkan petani baik dari usahatani padi sawahnya dan diluar itu untuk menghidupi petani dan keluarganya yang kurang mencukupi dapat menjadi alasan petani dalam mengalihfungsikan lahan padi sawahnya menjadi lahan perkebunan sawit rakyat.

Pendapatan total petani sebelum alih fungsi lahan adalah keseluruhan pendapatan yang terima petani dalam sebulan termasuk didalamnya pendapatan dari hasil usahatannya maupun pendatan dari pekerjaan lainnya mengingat responden ada yang menjadikan petani merupakan pekerjaan sampingannya. Pekerjaan responden selain bertani yakni : buruh, pedagang, dan tukang. Pendapatan dari bidang pertanian bukan hanya dari padi sawah saja karena dalam setahun lahan sawah juga digunakan untuk mengusahakan komoditi lain seperti kacang kedelai, kacang tanah, semangka, mentimun , kacang panjang. Berdasarkan Tabel dapat dilihat rata-rata pendapat total petani responden yakni Rp 1.426.333/ bulan dengan range Rp 1.200.000- Rp 2.000.000/ bulan.

Tabel.13 Perbandingan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

| Perbandingan Pendapatan Total Petani Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan (Rp/Bulan) | | |
|---|----------------------------|---------------------------|
| | Sebelum Alih fungsi Lahan | Setelah Alih Fungsi Lahan |
| Range | Rp 1.200.000- Rp 2.000.000 | Rp1.200.000-Rp2.500.000 |
| Rata-rata | Rp1.426.333 | Rp1.555.000 |

Sumber: data lampiran yang diolah

Dalam perhitungan rata-rata perubahan pendapatan yang terjadi, pendapatan sebelum alih fungsi lahan diasumsikan merupakan pendapatan total petani dari hasil pertanian dan pendapatan sampingan pada saat peneliti melakukan wawancara. Dari hasil wawancara dapat diambil informasi yang cukup memenuhi kebutuhan dapat dilihat pada Lampiran 2.

Pendapatan yang terima oleh para petani setelah mengalih fungsikan lahannya bervariasi di rentang pendapatan Rp1.200.000-Rp 2.500.000 dengan rata rata yang didapatkan oleh para petani sebesar Rp1.555.000, dengan kata lain tidak semua petani yang mengalih fungsikan lahannya pada rentang tahun 2014-2016 mendapatkan keuntungan, akan tetapi mengalami kerugian, beberapa sampel mengatakan tidak masalah, yang terpenting ada pemasukan disetiap 2 minggu sekali untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, mengingat umur yang sudah terbilang renta dengan rata-rata umur 60 tahun.

Pengeluaran Keluarga Petani Sebelum Alih Fungsi

Dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan perkebunan kelapa rakyat karena pengeluaran yang harus dibayar petani dalam menghidupi keluarganya termasuk didalamnya hutang petani, dll. Faktor pengeluaran petani dapat mempengaruhi keputusan petani dalam mengalihfungsikan lahannya.

Pengeluaran keluarga petani sebelum alih fungsi adalah biaya yang dikeluarkan petani responden dalam sebulan untuk menghidupi keluarganya seperti biaya makan, sekolah anak, transportasi, kebutuhan rumah tangga lainnya dan termasuk didalamnya biaya yang dikeluarkan keluarga petani untuk membayar utang dan biaya iuran BPJS. Berdasarkan Tabel dapat dilihat rata-rata pengeluaran petani responden yakni Rp 1.803.333 dengan range Rp 1.500.000- Rp 2.500.000/bulan.

Produktifitas Padi Sawah

Dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan kebun kelapa sawit rakyat karena tingkat produktifitas padi sawah dilahannya menunjukkan tingkat kemampuan lahannya dalam mempengaruhi produksi padi sawah petani sehingga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam mengalihfungsikan lahannya.

Produktifitas padi sawah adalah kemampuan tanah untuk memproduksi sesuatu spesies tanam atau suatu sistem pertanaman pada suatu pengelolaan tertentu. Produktifitas ini merupakan tingkat kemampuan produksi lahan petani responden dalam usahatani padi sawah. Berdasarkan Tabel dapat dilihat rata-rata produktifitas lahan sawah petani responden yakni 4,1 ton/ha dengan range 2,4 – 7,2 ton/ha. Dari hasil yang didapat meskipun produktivitas padi sawah bagus petani tetap tidak mempertahankan lahan padi sawah nya karena biaya produksi yang dikeluarkan untuk usaha tani padi sawah lebih mahal ketimbang usaha tani kelapa sawit, estimasi perbandingan usaha tani kedua nya dapat dilihat ditabel 12.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Luas lahan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Talawi mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 yakni sebesar 32,57 % dari luas lahan kelapa sawit rakyat sebesar 1.260 ha meningkat pada tahun 2016 menjadi 1.858,85 ha, dengan kata lain luas lahan kelapa sawit rakyat bertambah sebesar 598,85 ha, dengan jumlah total luas lahan sawah yang dialihfungsikan seluas 612 ha, dan dengan rincian 15 ha yang dialih fungsikan menjadi pemukiman dan usaha tani lainnya.
2. Pola alih fungsi lahan yang terjadi adalah pola yang diawali dengan adanya kebutuhan keluarga yang mendesak dengan didasarkan umur kepala keluarga yang sudah memasuki umur yang bisa dikatakan cukup renta. Setelah terjadi alih fungsi lahan menjadi sektor pertanian non pangan. Karakteristik alih fungsi lahan yang terjadi yaitu lahan pertanian di Kecamatan Talawi mayoritas dialihfungsikan menjadi kebun kelapa sawit dan perumahan toko yang berada disekitran jalan raya dengan kata lain lahan bisa berubah sewaktu waktu jika petani itu sendiri mewariskan tanahnya kepada keturunannya menjadi kembali lahan sawah.
3. Laju penyusutan lahan pertanian padi sawah selama 2014-2015 di Kecamatan Talawi sebesar 21,24 persen atau sekitar 7,08 persen per tahunnya dari total luas lahan padi sawah dikecamatan Talawi.
4. Secara variabel jumlah tanggungan, biaya usahatani sebelum alih fungsi lahan, pendapatan total petani sebelum alih fungsi lahan, pengeluaran keluarga petani sebelum alih fungsi lahan, dan produktifitas padi sawah

sebelum alih fungsi lahan berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan padi sawah menjadi perkebunan kelapa sawit rakyat.

5. Dampak alih fungsi lahan terhadap pendapatan petani dikecamatan talawi berkisar Rp1.200.000-Rp2.500.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp1.555.000 dibandingkan dari sebelum alih fungsi lahan berkisar 1.200.000- Rp 2.000.000 dengan rata-rata Rp1.426.333, meskipun mengalami peningkatan pendapatan akan tetapi ada beberapa petani sampel yang mengalami kerugian pendapatan.

Saran

1. Saran Kepada Pemerintahan Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya biaya usaha tani , pendapatan total dan pengeluaran petani memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap alih fungsi lahan padi sawah. Oleh sebab itu penulis menyarankan peran kontrol Pemerintah Kecamatan Talawi agar dapat mencegah atau mengurangi terjadinya alih fungsi lahan, yaitu dengan cara :

- a) Peningkatan pengawasan, penegasan penegakan undang-undang, dan pemerataan tenaga penyuluh dalam pencegahan alih fungsi lahan padi sawah di Kecamatan Talawi.
- b) Perlunya pengadaan serta pemerataan penyebaran bibit unggul subsidi agar petani mudah mendapatkan bibit unggul yang bersubsidi sehingga dapat meningkatkan produktifitas lahan padi sawahnya.
- c) Perlunya pengadaan lumbung serta alsintan untuk kelompok tani sehingga pendapatan dari padi sawah meningkat.

2. Kepada Dinas PSDA dan Dinas Pertanian Kabupaten Batu Bara

- a) Perlunya peningkatan kuantitas air irigasi di Kecamatan Talawi.
- b) Perlunya peremajaan saluran irigasi untuk memaksimalkan sumber daya yang telah tersedia

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2016 Data Lahan Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Dikabupaten BatuBara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Batu Bara dalam Angka 2016. BPS, Batu Bara.
- Dhanang E,P dan Andi M,I. 2017 , Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Jember Vol. XIX No. 2 Desember 2017
- Elisa, 2015. Teori Keputusan Penggunaan Lahan Pertanian, yogyakarta.
- Irawan, B. 2005. Konversi Lahan Sawah menimbulkan Dampak Negatif bagi Ketahanan Pangan dan Lingkungan. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 27 No. 6 tahun 2005. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Rifchi A, Zulfan dan Husaini, 2016 Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2005-2014Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016, hal. 28-38.
- Umi P A, Wahyu W dan Andi ,2011. Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Kelapa Sawit Di Bengkulu : Kasus Petani Di Desa Kungkai Baru. Urgensi dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian | Bengkulu 7 Juli 2011 ISBN 978-602-19247-0-9.
- Supriyadi A. 2004. Kebijakan Alih Fungsi Lahan dan Proses Konversi Lahan (Studi kasus: Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur). Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Mubyarto. 1989. "Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Vinny I,L .2011 . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Study Kasus di Kabupaten Minahasa Selatan.

Lampiran 1 Data Karakteristik Responden

| Sampel | Luas Lahan (m ²) | Luas Konversi Lahan | Umur | Pengalaman Bertani | Jumlah Tanggungan |
|---------|------------------------------|---------------------|------|--------------------|-------------------|
| Tukiman | 0,12 | 0,12 | 50 | 15 | 2 |
| Samidi | 0,20 | 0,20 | 55 | 10 | 2 |
| Ipin | 0,16 | 0,16 | 59 | 19 | 2 |
| Suradi | 0,20 | 0,20 | 50 | 20 | 3 |
| Poniyem | 0,15 | 0,15 | 57 | 25 | 2 |
| Hadi | 0,15 | 0,15 | 59 | 29 | 2 |
| Sarijan | 0,12 | 0,12 | 60 | 30 | 1 |
| Sitorus | 0,30 | 0,30 | 61 | 30 | 2 |
| Supardi | 1,00 | 1,00 | 61 | 30 | 2 |
| Adi | 0,16 | 0,16 | 65 | 30 | 1 |
| Katijan | 0,20 | 0,20 | 60 | 30 | 3 |
| Ipul | 0,20 | 0,20 | 65 | 30 | 2 |
| Eman | 0,20 | 0,20 | 68 | 29 | 2 |
| Marno | 0,32 | 0,32 | 70 | 28 | 2 |
| Ucok | 0,48 | 0,48 | 60 | 26 | 2 |
| Kadiono | 0,32 | 0,32 | 52 | 25 | 2 |
| Gunawan | 0,20 | 0,20 | 53 | 25 | 2 |
| Rahman | 0,25 | 0,25 | 60 | 29 | 2 |
| Nuar | 0,15 | 0,15 | 69 | 30 | 2 |
| Syamsir | 0,20 | 0,20 | 62 | 30 | 2 |
| Jonson | 0,20 | 0,20 | 59 | 29 | 2 |
| Jami | 0,15 | 0,15 | 59 | 30 | 1 |
| Yunus | 0,30 | 0,30 | 60 | 25 | 2 |
| Anto | 0,50 | 0,50 | 65 | 25 | 3 |
| Parman | 0,12 | 0,12 | 66 | 25 | 2 |
| Seri | 0,20 | 0,20 | 64 | 28 | 2 |
| Rubiman | 0,20 | 0,20 | 62 | 27 | 2 |
| Yusuf | 1,00 | 1,00 | 63 | 27 | 3 |
| Selamet | 0,12 | 0,12 | 61 | 27 | 1 |
| Suwito | 0,20 | 0,20 | 58 | 29 | 2 |

Lampiran 2 Data Primer

| Jumlah tanggungan Petani | Biaya Usaha Tani Padi Sawah (Rp/Bulan) | Biaya Usaha Tani Kelapa Sawit (Rp/Bulan) | Pendapatan Total Petani Sebelum Alih Fungsi Rp/Bulan | Pendapatan Total Petani Sesudah Alih Fungsi Rp/Bulan | Pengeluaran Keluarga Petani Rp/Bulan | Produksi (Kg) | Luas (Ha) | Produktivitas Padi Sawah (Kg/Ha) | Produksi Kelapa sawit(Kg) | Umur | Pengalaman Bertani | Kepemilikan Lahan (Ha) |
|--------------------------|--|--|--|--|--------------------------------------|---------------|-----------|----------------------------------|---------------------------|------|--------------------|------------------------|
| 2 | 400000 | 71666 | 2000000 | 2200000 | 2000000 | 660 | 0,12 | 5.500 | 400 | 50 | 15 | 0,12 |
| 2 | 366666,7 | 71666 | 1500000 | 1600000 | 2300000 | 700 | 0,20 | 3.500 | 480 | 55 | 10 | 0,20 |
| 2 | 333333,3 | 71666 | 1300000 | 1400000 | 2000000 | 640 | 0,16 | 4.000 | 300 | 59 | 19 | 0,16 |
| 3 | 433333,3 | 71666 | 1500000 | 1800000 | 2500000 | 700 | 0,20 | 3.500 | 600 | 50 | 20 | 0,20 |
| 2 | 383333,3 | 71666 | 1450000 | 1700000 | 2000000 | 560 | 0,15 | 3.733 | 300 | 57 | 25 | 0,15 |
| 2 | 400000 | 71666 | 1240000 | 1500000 | 2000000 | 590 | 0,15 | 3.933 | 280 | 59 | 29 | 0,15 |
| 1 | 333333,3 | 71666 | 1300000 | 1250000 | 2000000 | 680 | 0,12 | 5.667 | 300 | 60 | 30 | 0,12 |
| 2 | 366666,7 | 105000 | 1500000 | 1700000 | 2500000 | 1050 | 0,30 | 3.500 | 800 | 61 | 30 | 0,30 |
| 2 | 666666,7 | 215000 | 2000000 | 2500000 | 1800000 | 3250 | 1,00 | 3.250 | 2200 | 61 | 30 | 1,00 |
| 1 | 400000 | 71666 | 1500000 | 1600000 | 2000000 | 640 | 0,16 | 4.000 | 250 | 65 | 30 | 0,16 |
| 3 | 433333,3 | 71666 | 1400000 | 1500000 | 2000000 | 800 | 0,20 | 4.000 | 460 | 60 | 30 | 0,20 |
| 2 | 433333,3 | 71666 | 1350000 | 1300000 | 2000000 | 750 | 0,20 | 3.750 | 270 | 65 | 30 | 0,20 |
| 2 | 566666,7 | 71666 | 1500000 | 1300000 | 1500000 | 790 | 0,20 | 3.950 | 400 | 68 | 29 | 0,20 |
| 2 | 550000 | 105000 | 1200000 | 1500000 | 1500000 | 1200 | 0,32 | 3.750 | 520 | 70 | 28 | 0,32 |
| 2 | 533333,3 | 105000 | 1500000 | 1800000 | 2000000 | 2100 | 0,48 | 4.375 | 840 | 60 | 26 | 0,48 |
| 2 | 433333,3 | 105000 | 1200000 | 1400000 | 1500000 | 1300 | 0,32 | 4.063 | 460 | 52 | 25 | 0,32 |
| 2 | 400000 | 71666 | 1250000 | 1300000 | 1500000 | 880 | 0,20 | 4.400 | 260 | 53 | 25 | 0,20 |
| 2 | 433333,3 | 71666 | 1200000 | 1400000 | 1500000 | 756 | 0,25 | 3.024 | 520 | 60 | 29 | 0,25 |
| 2 | 366666,7 | 71666 | 1400000 | 1600000 | 1500000 | 640 | 0,15 | 4.267 | 280 | 69 | 30 | 0,15 |
| 2 | 383333,3 | 71666 | 1300000 | 1700000 | 1500000 | 900 | 0,20 | 4.500 | 480 | 62 | 30 | 0,20 |
| 2 | 416666,7 | 71666 | 1300000 | 1200000 | 1500000 | 870 | 0,20 | 4.350 | 440 | 59 | 29 | 0,20 |
| 1 | 333333,3 | 71666 | 1500000 | 1200000 | 1500000 | 640 | 0,15 | 4.267 | 220 | 59 | 30 | 0,15 |
| 2 | 466666,7 | 105000 | 1400000 | 1550000 | 2000000 | 1000 | 0,30 | 3.333 | 400 | 60 | 25 | 0,30 |
| 3 | 633333,3 | 138333 | 1600000 | 1900000 | 2000000 | 1200 | 0,50 | 2.400 | 1200 | 65 | 25 | 0,50 |
| 2 | 366666,7 | 71666 | 1400000 | 1350000 | 1500000 | 870 | 0,12 | 7.250 | 300 | 66 | 25 | 0,12 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|----------|--------|---------|---------|---------|-------------|------|-------|------|----|------|------|
| 2 | 433333,3 | 71666 | 1300000 | 1450000 | 1500000 | 890 | 0,20 | 4.450 | 460 | 64 | 28 | 0,20 |
| 2 | 383333,3 | 71666 | 1300000 | 1300000 | 1500000 | 990 | 0,20 | 4.950 | 320 | 62 | 27 | 0,20 |
| 3 | 733333,3 | 215000 | 1500000 | 2000000 | 1500000 | 4000 | 1,00 | 4.000 | 2500 | 63 | 27 | 1,00 |
| 1 | 300000 | 71666 | 1400000 | 1200000 | 1500000 | 800 | 0,12 | 6.667 | 300 | 61 | 27 | 0,12 |
| 2 | 416666,7 | 71666 | 1500000 | 1450000 | 2000000 | 700 | 0,20 | 3.500 | 480 | 58 | 29 | 0,20 |
| 2 | 436666,7 | 89000 | 1426333 | 1555000 | 1803333 | 1051,5 3 | 0,27 | 4.194 | 567 | 60 | 26,4 | 0,27 |

